

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit terkait kebutuhan oksigen masih menjadi peringkat tertinggi sebagai penyebab utama masalah kesehatan yang mengakibatkan kematian dan kesakitan. Pemenuhan kebutuhan oksigen diberikan untuk mempertahankan kehidupan, menjaga metabolisme sel dalam tubuh, dan juga melaksanakan berbagai aktivitas untuk sel dan organ (Smeltzer, 2019). Gangguan sistem respirasi merupakan masalah besar terutama di Indonesia, salah satunya adalah pneumonia

Pneumonia adalah gangguan pada saluran pernapasan akut yang disebabkan oleh adanya infeksi dari bakteri atau virus (WHO, 2023). Akibat infeksi tersebut menyebabkan terjadinya pembengkakan pada paru terutama pada alveoli. Akibatnya, nanah atau cairan memenuhi alveoli sehingga penderitanya sulit dalam bernapas. (Kemenkes, 2022).

Berdasarkan data Riskesdas Indonesia tahun 2018, yang menderita pneumonia meningkat dengan bertambahnya usia. Pada kelompok usia 55-64 tahun mencapai 2,5%, pada kelompok usia 65-74 tahun sebesar 3,0% dan pada kelompok usia 75 tahun keatas mencapai 2,9%. (Kemenkes, 2022). Pada tahun 2018, kejadian pneumonia tertinggi di Indonesia dengan peringkat kedua yaitu pada provinsi Bali yaitu sebesar 11,1% (Kemenkes.RI, 2018). Data Profil Kesehatan Bali di tahun 2017 dan 2020, kasus penyakit pneumonia di Bali menempati posisi ke 3 besar dari 10 jenis penyakit pada kunjungan rawat inap di berbagai rumah sakit di Bali dengan

kasus pasien yaitu 2683 kasus di tahun 2017, dan kasus pasien pneumonia meningkat menjadi 2867 kasus pada tahun 2020. Dari 9 provinsi di Bali, kota Denpasar menduduki urutan pertama dengan total 719 besar kasus pasien pneumonia.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa prevalensi pneumonia tiap tahunnya selalu mengalami kenaikan jumlah penderita dan jumlah kematian yang disebabkan oleh pneumonia entah itu di dunia ataupun di Indonesia dan salah satunya dialami oleh lansia. Bila pneumonia tidak segera di tangani, akan terjadi komplikasi seperti kesulitan bernapas, dehidrasi, efusi pleura, abses paru, dan bacteremia (sepsis). Menurut penelitian yang dilakukan (Sari et al., 2019), yang menderita penyakit pneumonia dari 106 pasien yaitu mengeluh batuk sebanyak 73,3%, mengeluh sputum berlebih sebanyak 24,8%, yang mengalami sesak napas sebanyak 74%, dan yang mengalami ronkhi sebanyak 86,7%. Hasil penelitian diatas merupakan salah satu dari gejala dan tanda yang diakibatkan dari bersihan jalan nafas tidak efektif

Bersihan jalan nafas tidak efektif merupakan kondisi pernapasan yang tidak normal yang diakibatkan ketidakmampuan membersihkan sekret untuk mempertahankan jalan nafas tetap paten. Dampak yang akan dirasakan penderita yaitu penderita mengalami kesulitan saat bernapas, karena sekret atau sputum sulit dikeluarkan mengakibatkan terjadipenyempitan jalan nafas dan penderita beresiko mengalami gagal nafas.

Tindakan yang dapat dilakukan adalah salah satunya dengan pemberian terapi farmakologi menggunakan antibiotik. Sedangkan untuk pengobatan non farmakologi dapat menggunakan herbal tradisional seperti jeruk nipis, kunyit,

kencur, jahe, sirih putih, dan madu. Tanaman herbal ini dipercaya oleh masyarakat sebagai pengobatan dalam meredakan gejala batuk pilek pada anak balita yaitu salah satunya dengan mengonsumsi rebusan jahe dan madu. Madu mengandung pinobanksin dan vitamin C sebagai antioksidan dan antibiotik.

Berdasarkan penelitian (Karim, 2021), kandungan vitamin C pada madu dapat digunakan untuk mengatasi batuk tanpa menimbulkan efek samping yang mempengaruhi kesehatan anak. Madu dapat digunakan dalam dosis 2,5-10 mg untuk anak usia di atas 12 bulan. Sedangkan untuk jahe diberikan setengah ruas jahe / 2 gram (1 ruas = 4 gram) yang dicampur dengan madu dengan cara direbus kemudian diminum 2 kali sehari sebanyak 150 ml untuk membantu meredakan batuk.

Penelitian (Qamariah et al., 2018) mengatakan bahwa pemberian rebusan air jahe merupakan obat herbal yang efektif karena mengandung minyak atsiri yang merupakan bahan aktif dalam mengatasi batuk, terutama senyawa zingiberene dan zingiberol yang memiliki sifat aseptik, antioksidan, dan antibakteri, antijamur dan digunakan sebagai peluruh dahak atau obat batuk. Anak yang diberi rebusan jahe dan madu bisa meredakan gejala batuk seperti pilek, hilangnya nafsu makan, batuk berdahak, rewel dan gejala lainnya. Madu yang ditambah rebusan jahe akan meningkatkan rasa yang nikmat jika dibandingkan dengan rebusan jahe saja, sehingga perpaduan rebusan jahe dan madu efektif untuk mengurangi keparahan batuk tanpa menimbulkan efek samping.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Bali Mandara pada tanggal 20 februari 2024 didapatkan data bahwa tahun 2023 sebanyak 70 anak yang datang mengalami pneumonia dengan diagnosa keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan pemberian terapi jahe madu dengan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien pneumonia dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah dengan judul: “Asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada anak yang mengalami pneumonia dengan terapi jahe madu di RSUD Bali Mandara”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada dalam karya ilmiah akhir ini yaitu “Bagaimanakah asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada anak yang mengalami pneumonia dengan terapi jahe madu di RSUD Bali Mandara?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada anak yang mengalami pneumonia dengan terapi jahe madu di RSUD Bali Mandara.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien anak dengan pneumonia di RSUD Bali Mandara
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien anak dengan pneumonia di RSUD Bali Mandara.
- c. Menyusun perencanaan asuhan keperawatan pada anak dengan pneumonia di RSUD Bali Mandara.
- d. Melakukan implementasi keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada

pasien anak yang mengalami pneumonia di RSUD Bali Mandara sesuai dengan rencana keperawatan yang telah di susun.

- e. Melakukan evaluasi keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien anak dengan pneumonia di RSUD Bali Mandara.
- f. Menganalisis tindakan inovatif pemberian terpi jahe madu pada pasien anak dengan pneumonia di RSUD Bali Mandara.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Hasil karya ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat menjadi bahan dasar dalam melakukan praktik keperawatan untuk melakukan pemenuhan kebutuhan pada penderita pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif dengan memberikan terapi jahe madu

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil karya ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi untuk meningkatkan manajemen pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada penderita pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif dengan memberikan terapi jahe madu.
- b. Hasil karya ilmiah akhir ners ini diharapkan bisa meningkatkandan memperluas pengetahuan untuk tenaga kesehatan terutama perawat